

Optimasi Pembelajaran di SDN 2 Sinarbakti: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 dengan Model Times Games Tournament (TGT) di Pameungpeuk Garut

Gemi Gustiani¹, Hany hadayani², Annisa Nurfitri³, Asep Nurhuda⁴, Ihsan Rizali⁵, Atep Lesmana⁶, Lilis Tina Triani⁷

PGSD, STKIP Purwakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
SDN 2 Sinarbakti, Indonesia⁷

gemigustiani@stkip-purwakarta.ac.id¹, hanyhandayani@stkip-purwakarta.ac.id², annisanurfitriani@stkip-purwakarta.ac.id³, asepnurhuda@stkip-purwakarta.ac.id⁴, ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id⁵, ateplesmana@stkip-purwakarta.ac.id⁶, lilistinatriani653@gmail.com⁷

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, Times Games Tournament, Hasil Belajar.

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan aset utama dalam menciptakan daya saing suatu bangsa dalam pasar global yang semakin kompetitif. Penelitian ini menggunakan teknik tes formatif, pada penelitian ini bentuk tes formatif yang digunakan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tes ulangan harian untuk melihat pemahaman siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 SDN 2 Sinarbakti yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu *puzzle* dan web *Word Wall* dengan dua siklus pembelajaran dan kegiatan pra siklus, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum menjadi lebih banyak dan jumlah peserta didik yang belum tuntas menjadi berkurang.

Abstract

Key Word:

Cooperative Learning, Time Game Tournament, Learning Outcomes.

Education plays an important role in developing quality human resources (HR). Quality human resources are the main asset in creating a nation's competitiveness in an increasingly competitive global market. This research uses formative test techniques. In this research, the formative test used by researchers is collecting data by carrying out daily tests to see students' understanding. Data collection in this research used observation, tests, and documentation. The data collection technique is quantitative in the form of data presented based on numbers, using descriptive percentage analysis. In classroom action research conducted in class 1 of SDN 2 Sinarbakti which implemented TGT type cooperative learning assisted by puzzles and the Word Wall web with two learning cycles and pre-cycle activities, the researcher succeeded in improving student learning outcomes so that students who met the minimum completeness criteria became more many and the number of students who have not yet completed is reduced.

Copyright © 2024 Gemi Gustiani, Hany hadayani, Annisa Nurfitri, Asep Nurhuda, Ihsan Rizali, Atep Lesmana, Lilis Tina Triani

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan seringkali dianggap sebagai pondasi pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan aset utama dalam menciptakan daya saing suatu bangsa dalam pasar global yang semakin kompetitif. Indonesia sebagai Negara besar telah melaksanakan program pendidikan menyeluruh untuk seluruh masyarakat.

Pada pelaksanaannya pembelajaran dilakukan atas ketiga elemen di atas dengan perencanaan yang matang dan dipertimbangkan oleh guru dengan penyesuaian karakteristik materi dan peserta didik. Salah satu hal penting yang tidak dapat dilewatkan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model dan desain pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Wina Sanjaya (2019: 242) Pembelajaran kelompok merupakan model

pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Model Team Game Tournament (TGT) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis - kuis, dan kemajuan sistem skor individu, dimana siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan tim lain. *Team Game Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Menurut Slavin dalam (Abdurrahman & Rusli, 2022) pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament* (TGT) terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*game*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Elemen penting lainnya dalam pembelajaran adalah output atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dan peserta didik. Output ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar ini dapat terlihat dari tingkah laku maupun bentuk lain yang dapat dinyatakan perubahannya.

Idealnya proses pendidikan memang berjalan lurus antara input proses dan output, namun pada kenyataannya terdapat fenomena problematika yang cukup kompleks di lapangan, yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah dan berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM 65 yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan besar bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara mencari permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan studi kasus terhadap fenomena tersebut, peneliti menemukan sebuah fakta bahwa peserta didik tidak menyimak materi dengan baik, tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif atau menjadi peserta didik pasif, sehingga pemahaman belajar menjadi rendah. Hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilalui peserta didik, diantaranya yaitu pembelajaran membosankan, menggunakan metode tradisional, tidak menerapkan pendekatan terhadap peserta didik, dan tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik kehilangan ketertarikan, fokus, dan minat untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti bermaksud memberikan solusi dan memperbaiki proses serta hasil pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran siswa aktif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Tmes Games Tournament*), dengan harapan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Pelaksanaan penelitian akan berlangsung berdasarkan siklus penelitian model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*), sehingga lamanya penelitian tergantung pada hasil refleksi pada setiap siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas satu dengan sampel satu kelas yang berjumlah 25 siswa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april 2024, dan dilaksanakan di SDN 2 Sirnabakti Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan Teknik pengambilan data penelitian yang digunakan adalah instrumen pembelajaran, instrumen pengungkap data penelitian, lembar observasi atau pengamatan, dokumentasi, hasil belajar. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan Sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif.

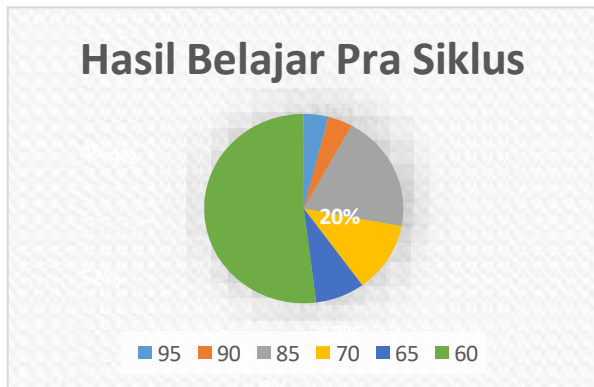
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Times Games Tournament*) dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Tagart. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan.

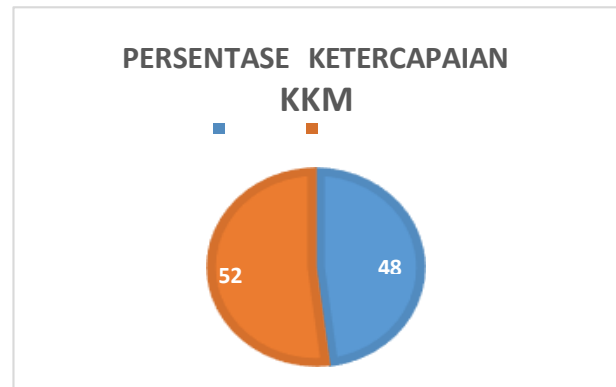
Hasil Penelitian Pra Siklus

Data hasil belajar peserta didik pada pra penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes evaluasi setelah pembelajaran berakhir terdapat peserta didik yang telah memenuhi dan belum memenuhi kriteria ketercapaian minimum (KKM). Dari data yang di dapatkan tersebut dapat digambarkan pada diagram persentase dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 90 adalah 4%, nilai 90 adalah 4%, nilai 85 adalah 20%, nilai 70 adalah 12%, nilai 65 adalah 8%, dan nilai 60 (<65) adalah 52%. Adapun data persentase ketercapaian KKM peserta didik yang

dapat digambarkan melalui diagram dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus



Gambar 2. Persentase KKM Peserta Didik

KKM adalah 48%, dan peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 52%. Berikut diagram persentase ketuntasan KKM peserta didik. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik memiliki hasil belajar yang belum maksimal, sehingga diperlukan sebuah tindakan yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, diperoleh hasil penelitian berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian akan berlangsung berdasarkan siklus penelitian model Kemmis dan Taggart

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, yaitu : Mengidentifikasi karaktersitik peserta didik, meliputi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, Menentukan fokus penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Times Games Tournament*), Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan, Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (*Puzzle*, dan *word wall*), Menyiapkan kisi-kisi dan instrument soal evaluasi, Membuat tabel lembar observasi.

Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti pada siklus I dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT yaitu peneliti melakukan penyajian materi secara singkat melalui bantuan media audio-visual, peserta didik belajar secara berkelompok, pemberian kuis, pelaksanaan turnamen melalui web Word Wall, dan pemberian hadiah pada kelompok yang memenili skor terbesar. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran kemudian mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Dalam penelitian ini di siklus ke I, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengetahui keberhasilan lain yang dicapai oleh peserta didik terutama dalam peningkatan proses pembelajaran, adanya keinginan peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar, adanya sikap sosial yang terbentuk antar peserta didik, dan adanya pembelajaran yang kondusif.

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Obsevasi	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik terlihat aktif dan berminat dalam proses pembelajaran .	√	
2	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan pada kegiatan pembelajaran.	√	
3	Peserta didik aktif dalam aktivitas kelompok.	√	
4	Peserta didik aktif mengomentari kelompok lain.		√

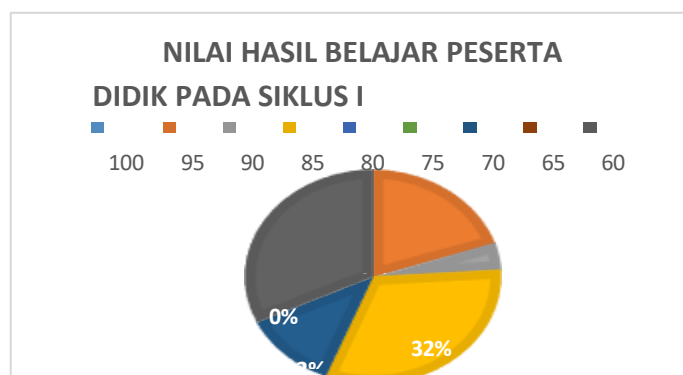
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada observasi keaktifan peserta didik pada siklus I tiga kategori sudah terpenuhi, namun pada kategori keaktifan mengomentari kelompok lain belum muncul dikarenakan belum munculnya keberanian peserta karena belum terbiasa untuk mengomentari kinerja peserta didik lainnya dengan tepat, baik dalam penggunaan bahasa maupun cara menyapaikan yang baik. Hal tersebut tentu menjadi bagian yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya agar semua kategori observasi dapat terpenuhi.

Refleksi

Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT. Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi keaktifan peserta didik, tercantum bahwa dalam siklus pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya untuk mengomentari kinerja siswa lain dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran TGT belum begitu lancar dilaksanakan.

Analisis Data Siklus I

Data perolehan nilai pada siklus pertama sudah mengalami peningkatan, yaitu bertambahnya peserta didik yang mencapai KKM dan berkurangnya peserta didik yang belum mencapai KKM. Berikut persentase hasil belajar peserta didik siklus I yang akan digambarkan melalui diagram.



Gambar 3. Diagram Persentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Pada data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dengan nilai 100 adalah 0%, nilai 95 adalah 20%, nilai 90 adalah 4%. Nilai 85 adalah 32%, nilai 75 0%, nilai 70 adalah 12%, nilai 65 adalah 0%, dan nilai 60 adalah 32%. Dengan demikian nilai peserta didik yang sudah memenuhi KKM (≥ 60) mengalami peningkatan, dan peserta didik yang belum memenuhi KKM (≤ 60) mengalami penurunan yang artinya peserta didik yang sebelumnya belum memenuhi KKM sudah mampu merubah nilai menjadi memenuhi KKM. Untuk lebih jelasnya, persentase ketercapaian KKM peserta didik dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Persentase Ketercapaian Ketuntasan KKM Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah memenuhi KKM adalah 68%, dan peserta didik yang belum memenuhi KKM adalah 32%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase pada pra siklus mengalami peningkatan, yaitu peserta didik yang memenuhi KKM (≥ 60) pada kegiatan pra siklus adalah 48%, dan pada siklus I menjadi 68%, dengan persentase peningkatan sebesar 20%.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian akan berlangsung berdasarkan siklus penelitian model Kemmis dan Taggart

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, yaitu : Mengidentifikasi karaktersitik peserta didik, meliputi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Menentukan fokus penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Times Games Tournament*). Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (*Puzzle*, dan *word wall*). Menyiapkan kisi-kisi dan instrument soal evaluasi. Membuat tabel lembar observasi

Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti pada siklus II dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran model kooperatif tipe TGT yaitu peneliti melakukan penyajian materi secara singkat melalui bantuan media audio-visual, peserta didik belajar secara berkelompok, pemberian kuis, pelaksanaan turnamen melalui Web *Wordwall*, dan pemberian hadiah pada kelompok yang memenili skor terbesar. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran kemudian mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Dalam penelitian ini di siklus ke II, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengetahui keberhasilan lain yang dicapai oleh peserta didik terutama dalam peningkatan proses pembelajaran, adanya keinginan peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar, adanya sikap sosial yang terbentuk antar peserta didik, dan adanya pembelajaran yang kondusif. Berikut ini akan disajikan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Obsevasi	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik terlihat aktif dan Berminat dalam proses pembelajaran .	√	
2	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan pada kegiatan pembelajaran.	√	
3	Peserta didik aktif dalam aktivitas kelompok.	√	
4	Peserta didik aktif mengomentari kelompok lain.	√	

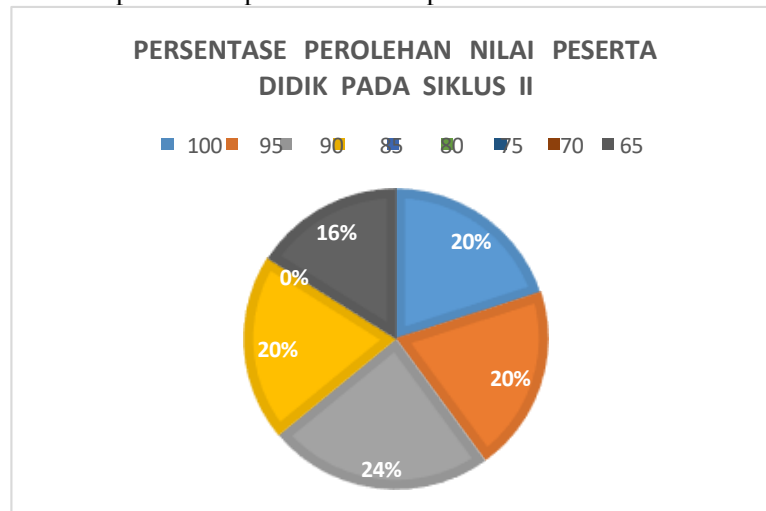
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada observasi keaktifan peserta didik pada siklus II telah terpenuhi. Pada kategori keaktifan mengomentari kelompok lain beberapa peserta didik sudah bisa mengomentari hasil kinerja peserta didik lainnya dengan cukup baik menggunakan bahasa yang snatun meskipun masih memerlukan bimbingan agar kepercayaadiran dan keberanian mengutarakan pendapat untuk orang lain dapat meningkat dengan baik, namun sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

Refleksi

Pertemuan di siklus II, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT. Dalam proses pertemuan kedua siswa sudah mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi keaktifan peserta didik, tercantum bahwa dalam siklus ke II ini siswa sudah sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya untuk mengomentari kinerja siswa lain dan mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran TGT sudah begitu lancar dilaksanakan.

Analisi Data Siklus II

pada siklus II ini perolehan nilai hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berikut persentase perolehan nilai peserta didik :



Gambar 5. Diagram Persentase Perolehan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 100 sebesar 20%, nilai 95 sebesar 20%, nilai 90 sebesar 24%, nilai 85 sebesar 20%, nilai 80,75,70,65 sebesar 0%, dan nilai 60 sebesar 16%. Untuk lebih mudahnya persentase kenaikan nilai hasil belajar peserta didik akan disajikan dalam diagram persentase ketercapaian KKM berikut:



Gambar 6. Diagram Persentase Ketercapaian Ketuntasan KKM Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 16%, dan peserta didik yang telah memenuhi KKM atau tuntas sebesar 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke II peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar.

Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada data sebelumnya sudah diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun untuk lebih jelasnya akan disajikan pada grafik peningkatan hasil belajar di bawah ini:



Gambar 7. Gambar Grafik penilain Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu jumlah peserta didik yang memenuhi KKM pada kegiatan pra siklus sebanyak 12 siswa, kemudian siklus I bertambah menjadi 17 siswa dan pada siklus II bertambah menjadi 21 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 SDN 2 Sirnabakti yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu *puzzle* dan web *Word Wall* dengan dua siklus pembelajaran dan kegiatan pra siklus, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum menjadi lebih banyak dan jumlah peserta didik yang belum tuntas menjadi berkurang. Dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, keberhasilan lain yang dicapai oleh peserta didik adalah meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, terjalainnya hubungan sosial peserta didik yang saling berusaha memecahkan soal secara bersama melalui permainan akademik yang disiapkan oleh peneliti, serta meningkatnya motivasi peserta didik untuk meraih nilai yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan siklus I peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, karena peneliti menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilakukan melalui permainan dan kuis akademik, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan serta zaman peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 17 siswa, dan peserta didik yang masih belum memenuhi KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase 68% berbanding 32%. Angka tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belum memenuhi KKM pada belajar pra siklus dan siklus I mengalami penurunan, yaitu pra siklus sebesar 48% dan pada siklus I menurun menjadi 32%. Dengan menurunnya persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I. Ketidaktuntasan peserta didik pada siklus I disebabkan masih ada peserta didik yang belum bisa mengikuti model pembelajaran karena terbiasa belajar secara mandiri dan tidak terbiasa belajar dengan metode beramin, serta peserta didik yang memiliki keterlambatan perkembangan sosial dan kognitif dan berkebutuhan khusus, sehingga membutuhkan bantuan professional lainnya agar dapat memenuhi ketuntasan belajar dan mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Pada siklus II peneliti juga berhasil meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada meningkatnya nilai peserta didik dan menurunnya jumlah peserta didik yang belum tuntas memenuhi KKM. Jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebanyak 21 siswa, dan peserta didik yang belum tuntas memenuhi KKM sebanyak 4 siswa, dengan persentase 84% berbanding 16%. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus ke II peserta didik mengalami peningkatan keberhasilan mencapai tuntas KKM dari siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TGT berhasil diterapkan dan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Adapun ketidaktuntasan pada tahap II ini dialami oleh peserta didik yang memiliki keterlambatan perkembangan sosial dan kognitif yang membutuhkan bantuan khusus dari professional untuk dapat memenuhi KKM serta mengikuti pembelajaran seperti peserta didik lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Times Games Tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik data

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TGT (*Times Games Tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah diterapkan pada peserta didik kelas 1 SDN 2 Sirnabakti sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan dengan matang dengan bantuan media pembelajaran audio-visual, *puzzle* dan *word wall*. Pembelajaran kooperatif di kelas rendah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut muncul karena guru memberikan metode, media, dan teknik pembelajaran yang menarik. Selain itu, pembelajaran kooperatif yang diterapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dengan model ini melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatannya, sehingga meningkatkan kemampuan interaksi, hubungan sosial dan kerjasama antar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Armidi, Ni Luh Sri. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI SD*.
Basrowi, Suwandi., S. D., & Kebumen, K. (2013). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008)*, hlm. 28. 1 45. 45–52.
DK Adiputra, Y Heryadi (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*

- Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah PGSD* 5 (2), 104-111
- Eviliyanida. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689–3696. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1079>
- Guru. Jakarta: Rajawali Pers. Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Hayati, S. (2019). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120
- Lastia N (2021) penerapan model pembelajaran tgt untuk meningkatkan hasil belajar ips jurnal of education action research, vol.5. No.1 74-79
<file:///C:/Users/User/Downloads/jearmanager,+10.+JEAR+VOL.+5+NO.+1+I+Nyoman+Lastia+74-79.pdf>
- Nurhayati, Arifin, Z., & Damayanti, R. (2022). *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bilangan Pecahan di Kelas VII SMPI Nurul Hidayah Kuripan Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–12.
- Ratieh Widhiastuti & Fachrurrozie (2019). *Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Belajar IX(1)*, 48–56.
- Rosnawati, (2020). *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Rusman, (2019). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme*
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Media Group)
- Saragih, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 213–220. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.457>
- Shoimin Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2019)
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, M., Belajar, P., & Belajar, M. (2016). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. I(1)*, 100–118.
- Zainal Aqi. (2020). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.